

ANALISIS KOMPREHENSIF EMPAT ASPEK KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PEMULA DI LEMBAGA MARKAZ EL ARABIYA PEKANBARU

Wilsa Martiana, Wahyuni

Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: martianawilsa@gmail.com, wahyuni@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

Arabic has a strategic position in global education due to its role in cross-cultural, economic, and religious communication. This study focuses on analyzing the Arabic language learning curriculum for beginners at the Markaz El Arabiya Pekanbaru non-formal educational institution. The purpose of the study is to identify the implementation and effectiveness of the curriculum in four main aspects: objectives, materials, methods, and learning evaluation. The method used is qualitative with a case study approach, through in-depth interviews, direct observation, and documentation. The results show that the curriculum at Markaz El Arabiya is designed to improve participants' confidence and communication skills through interactive learning that emphasizes conversation, thematic vocabulary, and practical exercises. The learning materials use a textbook written by the teachers themselves, consisting of 11 chapters focusing on simple vocabulary and grammar. The learning method is student-centered with an interactive approach, while evaluation is conducted orally and in writing. Although there is no standard written curriculum, the implementation of learning has proven to be effective in developing participants' communicative competence, as evidenced by the success of alumni in continuing their studies in the Middle East. This study provides practical contributions to the development of an Arabic language curriculum model in non-formal institutions that is adaptive to the needs of beginner learners in the global era.

Keywords: Analysis, Arabic Language Curriculum, Non-Formal Learning

ABSTRAK

Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam pendidikan global karena perannya dalam komunikasi lintas budaya, ekonomi, dan agama. Penelitian ini berfokus pada analisis kurikulum pembelajaran Bahasa Arab tingkat pemula di lembaga pendidikan non-formal Markaz El Arabiya Pekanbaru. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi implementasi dan efektivitas kurikulum dalam empat aspek utama: tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum di Markaz El Arabiya dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikatif peserta melalui pembelajaran interaktif yang menekankan percakapan, kosakata tematik, dan latihan praktis.

Materi pembelajaran menggunakan buku ajar karya pengajar sendiri yang terdiri dari 11 bab dengan fokus pada kosakata dan tata bahasa sederhana. Metode pembelajaran bersifat student-centered dengan pendekatan interaktif, sedangkan evaluasi dilakukan secara lisan dan tulisan. Meskipun belum memiliki kurikulum baku tertulis, pelaksanaan pembelajaran terbukti efektif mengembangkan kompetensi komunikatif peserta, dibuktikan dengan keberhasilan alumni melanjutkan studi ke Timur Tengah. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model kurikulum Bahasa Arab di lembaga non-formal yang adaptif terhadap kebutuhan pembelajar pemula di era global.

Kata Kunci: Analisis, Kurikulum Bahasa Arab, Pembelajaran Non Formal

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki pengaruh signifikan dalam berbagai bidang (Insani et al., 2024). Kedudukannya semakin strategis dalam dunia pendidikan global, seiring meningkatnya minat masyarakat internasional terhadap budaya dan bahasa Arab (Aziz et al., 2024). Pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan beragam tujuan, mulai dari kebutuhan komunikasi dalam konteks ekonomi dan budaya lintas negara hingga kepentingan pemahaman keagamaan (Adin & Khoir, 2025). Salah satu aspek utama yang harus terdapat dalam kurikulum bahasa Arab adalah pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Nurul Fawzani et al., 2022). Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki peran

sentral dalam memfasilitasi interaksi manusia dalam berbagai aspek kehidupan (Maghfur & Ahmad, 2023; Sakdiah & Sihombing, 2023). Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, fokus utamanya adalah meningkatkan kompetensi komunikatif peserta didik agar mampu menggunakan bahasa target secara efektif (Elhami et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab khususnya membutuhkan kurikulum yang terencana dengan baik dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini menunjukkan keterbaruan dalam fokusnya pada analisis kurikulum pembelajaran bahasa Arab khusus untuk tingkat pemula di lembaga pendidikan non-formal, yaitu Markaz El Arabiya Pekanbaru. Dengan kata lain penelitian ini mengangkat konteks non-formal yang jarang dieksplorasi.

Hal ini relevan dengan kebutuhan globalisasi dan peningkatan minat terhadap bahasa Arab di luar sistem pendidikan formal, serta menyoroti efektivitas kurikulum dalam mencapai kompetensi komunikatif bagi pemula, yang terbukti dari kesuksesan alumni lembaga tersebut (misalnya, lolos seleksi ke universitas di Timur Tengah). Keterbaruan ini juga terletak pada analisis empat aspek spesifik (tujuan, materi, metode, dan evaluasi) yang disesuaikan dengan dinamika lembaga non-formal, yang belum banyak dikaji sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi praktis untuk inovasi kurikulum bahasa Arab di tingkat awal.

Alasan Peneliti tertarik untuk meneliti di lembaga ini adalah, karena Markaz El Arabiya menerapkan kurikulum yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis kurikulum Bahasa Arab yang ada di lembaga ini melihat kemampuan bahasa arab peserta kursus yang sangat baik dibuktikan dengan telah banyaknya alumni markaz el Arabiya yang mudah lolos seleksi untuk menempuh pendidikan lanjut ke mesir salah satunya lolos masuk universitas alazhar kairo. Dari apa yang penulis

paparkan diatas, penulis akan fokus untuk menganalisa kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab untuk pemula di Markaz El Arabiya Pekanbaru. Maka tulisan ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum pembelajaran bahasa Arab pemula di Markaz El Arabiya Pekanbaru, meliputi empat aspek yaitu : Tujuan pembelajaran bahasa arab, materi, metode dan evaluasi yang ada pada Markaz El Arabiya Pekanbaru .

Oleh sebab itu peneliti mengajukan pertanyaan kajian: 1). Bagaimana implementasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tingkat pemula di lembaga non-formal seperti Markaz El Arabiya Pekanbaru, khususnya dalam aspek tujuan, materi, metode, dan evaluasi? 2). Sejauh mana efektivitas kurikulum bahasa Arab di Markaz El Arabiya Pekanbaru dalam mengembangkan kompetensi komunikatif pemula?

Kurikulum merupakan salah satu unsur fundamental dalam sistem pendidikan. Ia berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus menjadi acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Syaifudin, 2019). Dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan, atau kumpulan mata kuliah yang berkaitan dengan bidang keahlian tertentu. Selain itu, kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, materi pembelajaran, serta strategi pelaksanaannya sebagai dasar penyelenggaraan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Fina & Nasiruddin, 2023). Secara konseptual, kurikulum merupakan komponen sentral yang menentukan arah keberhasilan pendidikan. Peran strategis ini menjadikan kurikulum harus dirancang secara komprehensif agar mampu memenuhi kebutuhan peserta didik serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Kurikulum mencakup seluruh elemen penting dalam pembelajaran, mulai dari tujuan pembelajaran, proses pelaksanaan, alokasi waktu, peran pendidik dan peserta didik, hingga dukungan lembaga pendidikan, sehingga proses belajar dapat terarah dan mencapai hasil maksimal (Khoiriyah, 2020). Lebih jauh, kurikulum dipandang sebagai

suatu sistem perencanaan pembelajaran, baik pada lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Namun dalam praktiknya, istilah kurikulum kerap dikaitkan dengan sistem perencanaan pada jenjang pendidikan formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Faizin, 2020). Kurikulum dapat pula dimaknai sebagai rencana pengalaman belajar yang disusun untuk peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas kurikulum sering dijadikan ukuran keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik (Yusuf, 2019).

Mengingat besarnya pengaruh kurikulum terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan khususnya para pendidik bahasa Arab dituntut untuk terus melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum tidak boleh bersifat statis, tetapi harus bersifat dinamis agar mampu menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan global yang berlangsung secara cepat (Rahnang, 2014). Permasalahan kurikulum tidak hanya menjadi tanggung jawab penyelenggara pendidikan, melainkan juga menjadi perhatian

masyarakat secara luas (Ida Latifatul Umroh & Fatimah, 2025). Kurikulum akan senantiasa mengalami proses pembaruan dan penyempurnaan sesuai tuntutan perkembangan zaman (Zaimatuz Zakiyah et al., 2022). Setelah kurikulum diterapkan, diperlukan proses analisis untuk meninjau implementasinya. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan serta memastikan pelaksanaannya telah berjalan sesuai rencana dan ketentuan yang berlaku.

Kursus Merupakan salah satu lingkungan pembelajaran di mana proses belajar dinilai sebagai bentuk peningkatan signifikan dalam keterampilan belajar peserta (Putri et al., 2023). Kursus dan pelatihan, sebagai bagian dari satuan pendidikan nonformal, berperan sebagai pelengkap, penunjang, maupun alternatif pengganti pendidikan formal, sekaligus menjadi sarana pendidikan berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan. Keberadaan kursus juga berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan formal dan dunia kerja. Kegiatan kursus merupakan proses pengembangan yang terstruktur meliputi aspek sikap,

pengetahuan, keterampilan, dan pola perilaku yang diperlukan individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan secara optimal dalam menghadapi tantangan di masa kini maupun masa depan.

Pada penelitian kali ini peneliti meneliti sebuah lembaga kursus bahasa arab yang ada di pekanbaru. Markaz El Arabiya adalah sebuah lembaga kursus dengan binaan direktur sekaligus pengajar yakni Dr. H. Aprijon Efendi, Lc, MA yang terletak di Jl. Selamat, Sidomulyo, Kecamatan Taman Pekanbaru Riau. Kemudian markaz tersebut juga memiliki banyak program bahasa arab yaitu program bahasa arab untuk pemula, persiapan belajar ke timur tengah, memahami kitab kuning, bahasa arab untuk petugas haji, serta persiapan penulisan proposal dan skripsi. Pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali dalam sepekan. Terkhusus pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada kurikulum pembelajaran bahasa arab pada program pemula. Dan dalam hal ini buku ajar yang digunakan pengajar berjudul Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Dasar Dengan Menggunakan Metode Interaktif .

Bentuk pelaksanaan program kursus bahasa Arab yaitu peserta tidak

dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan dan tingkat kemampuan. Masing-masing tingkatan SMA serta Mahasiswa terdiri sama sama berada pada tingkat pemula. kelas biasanya terdiri atas 10-20 orang peserta kursus yang dipandu oleh seorang pengajar. Waktu pembelajaran kursus bahasa Arab berlangsung setiap hari jumat dan sabtu. Mulai dari jam 16.00 - 17.30 sore. Maka jika diakumulasikan, jumlah tatap muka pembelajaran kursus bahasa Arab ialah delapan kali dalam sebulan dan 1 jam 30 menit perhari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran kursus bahasa Arab umumnya adalah model pembelajaran seperti di kelas. Di mana siswa dan pengajar menggunakan ruangan di markaz sebagai tempat dan pusat belajar. Walaupun sesekali menggunakan masjid raya annur provinsi riau sebagai tempat belajar. Disana para peserta kursus diminta untuk tampil mengisi acara sebagai MC, berkenalan dalam bahasa arab, berpidato dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan untuk melatih mental peserta kursus dan mencari suasana baru supaya menghindari kejenuhan peserta kursus.

Sejumlah peneliti telah melakukan kajian terhadap analisis kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tareh Aziz dkk, dengan judul “Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual Pada Madrasah Aliyah Raudhatul Muttaqien”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab kontekstual di Madrasah Aliyah Raudhatul Muttaqien telah disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan lingkungan pendidikan, dengan menggunakan metode dan evaluasi yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan (Aziz et al., 2024). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Uilly Shifa Chairani dengan judul “Analisis Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MIN 01 Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum yang digunakan di MIN 10 Banda Aceh secara umum sudah sesuai dengan kurikulum 2013, sebab secara garis besar sudah menitikberatkan pada pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi yang mewajibkan anak untuk aktif dalam pembelajaran sebagaimana yang tercantum dalam pengertian serta tujuan, materi atau isi, strategi pembelajaran dan evaluasi

Kurikulum 2013. materi pembelajaran harus sesuai dengan KI dan KD. Adapun metode yang digunakan metode tanya jawab, metode penugasan, dan metode diskusi dengan menggunakan media laptop, LCD projector, dan speaker. Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan sientific. evaluasi pembelajaran yang dilakukan mencakup empat komponen; spiritual social, pengetahuan, dan keterampilan (Chairani, 2024). Dan terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Taqiyuddin Kabalmay dkk, dengan judul “Analisa Kurikulum Bahasa Arab Kelas VIII Di Pondok Pesantren Darul Quran Al-Anwariah Tulehu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen dalam kurikulum Bahasa Arab telah disusun secara sistematis dan terstruktur, dengan pendekatan yang bervariasi serta saling berkaitan antar unsurnya. Keterpaduan ini menjadikan proses pembelajaran Bahasa Arab lebih terarah, efektif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan tidak hanya mampu menyampaikan materi, tetapi juga mendukung pencapaian kompetensi bahasa secara menyeluruh (Kabalamay et al., 2025).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat kesamaan maupun perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun kesamaan tersebut yaitu mengkaji tentang analisis kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab. Sementara itu, perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus pada tingkat pemula di lembaga non-formal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Markaz El Arabiya Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis bentuk kurikulum yang diterapkan serta bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan pihak-pihak yang memiliki otoritas dan keterlibatan langsung dalam

pelaksanaan kurikulum. Observasi dilakukan secara langsung guna untuk mengumpulkan informasi di lapangan tentang program pembelajaran Markaz El Arabiya Pekanbaru. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data terkait bagaimana pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran bahasa arab pada pada sekolah tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah peneliti mengajukan pertanyaan yang spesifik kepada narasumber diantaranya “: 1). Bagaimana implementasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tingkat pemula di lembaga non-formal seperti Markaz El Arabiya Pekanbaru, khususnya dalam aspek tujuan, materi, metode, dan evaluasi? 2). Sejauh mana efektivitas kurikulum bahasa Arab di Markaz El Arabiya Pekanbaru dalam mengembangkan kompetensi komunikatif pemula?

Langkah-langkah analisis data dilakukan secara observasi partisipan dan wawancara terstruktur. Analisis data dilakukan dengan tiga aktivitas yaitu Kondensasi data, tampilan data, menarik kesimpulan/verifikasi. Ketiga langkah tersebut dilakukan agar mendapatkan data yang valid, proses yang terukur dan terarah serta hasil yang mampu dipertanggungjawabkan

Informasi yang di dapat dari berbagai sumber baik dari guru sekaligus pimpinan (AE) dan peserta kursus (NA, MU, dan AFF).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Kurikulum Bahasa Arab Untuk Pemula Di Markaz El Arabiya Pekanbaru

Analisis kebutuhan, yang sering disebut sebagai *needs analysis* atau *needs assessment* dalam pengajaran bahasa asing, mencakup unsur-unsur kurikulum pembelajaran bahasa yang memuat penjabaran terkait identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, instrumen yang digunakan, serta aspek-aspek lainnya (Nurjannah, 2018). Motivasi dan tujuan individu dalam mempelajari bahasa sangat beragam; sebagian mempelajarinya untuk memahami makna, sebagian untuk memahami teks bacaan, sebagian untuk mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik, bahkan ada pula yang belajar sekadar untuk gengsi atau untuk tujuan-tujuan khusus lainnya. Oleh karena itu, dalam proses penyusunan kurikulum, setiap komponen perlu dirancang dan direncanakan secara sistematis. Analisis terhadap kurikulum mencakup

beberapa komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, isi atau materi ajar, metode yang digunakan, serta bentuk dan proses evaluasi.

1. Analisis Tujuan

Secara konseptual, program pembelajaran bahasa Arab, baik yang dilaksanakan di ruang kelas maupun dalam wadah pembelajaran dengan keterbatasan waktu, memiliki landasan dasar serta tujuan yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan sebagai penyelenggara (Hervina H et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru bahasa arab di lembaga tersebut mengungkapkan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa arab untuk pemula agar peserta kursus mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam berbahasa arab serta membangun keterampilan/skill berbahasa. “ *Tujuan saya mengajarkan bahasa arab bukan hanya agar peserta kursus mengenal bahasa arab tapi juga supaya mereka bisa lebih percaya diri ketika berbicara bahasa arab dengan harapan skill yang terus meningkat* “. (Interview, AE:2025)

Peneliti melihat karakteristik khas dari program kursus bahasa Arab pemula untuk tujuan khusus di markaz el arabiya mencakup beberapa hal penting, antara lain: (1) Program ini

dirancang untuk menarik perhatian peserta kursus agar minat belajar mereka semakin tinggi. (2) Materi pembelajaran disusun secara tematik sebagai modal berbahasa agar peserta kursus mampu menguasai bahasa arab dengan baik. (3) pembelajaran pun difokuskan pada aspek-aspek mencakup kaidah tata bahasa namun tidak membahas ilmu bahasa, kosakata (mufradat), hiwar, bercerita tentang aktifitas sehari-hari dan lain-lain menggunakan bahasa arab. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab di markaz elarabiya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan skill berbahasa serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam berbahasa arab.

2. Analisis Kurikulum dan Materi

Perkembangan bahasa Arab di Indonesia menunjukkan dinamika positif disertai dengan berbagai upaya pelestarian dan penyebarannya melalui lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal (Widodo, 2020). Sebagian besar lembaga tersebut mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai budaya dan keagamaan, sehingga peserta didik dapat mempelajari bahasa Arab dalam konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran

bahasa Arab mencakup tiga komponen utama yang saling berkaitan, yaitu materi pembelajaran, proses penyampaian materi, dan hasil belajar yang dicapai. Pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila pendidik mampu merancang dan mengelola proses belajar dengan baik (Muthmainnah et al., 2024).

Dalam hal ini materi bahasa arab untuk pemula yang dipelajari di Markaz Elarabiya menggunakan buku yang dikarang sendiri oleh pengajar dengan judul pembelajaran bahasa arab tingkat dasar dengan menggunakan metode interaktif. Kemudian materi yang disampaikan cukup sistematis. Meskipun topik dalam buku tersebut ditulis dalam bentuk qawaid namun substansinya tidak membahas tentang ilmu bahasa. Pengajaran bahasa arab disini lebih di fokuskan kepada percakapan bahasa arab itu sendiri seperti cara memperkenalkan diri, berdialog, bercerita tentang aktivitas sehari hari berpidato dan lain sebagainya menggunakan bahasa arab. “ *Saya memilih materi yang begitu mudah dan sangat tersusun secara tematik dengan harapan sebagai modal berbahasa sehingga peserta didik mampu menguasai bahasa arab dengan baik* “. (Interview, AE:2025)

Observasi peneliti menguatkan pernyataan tersebut. Dibuktikan dengan peneliti melihat langsung buku ajar yang digunakan dalam pengajaran bahasa arab pemula yang digunakan oleh pengajar. Terlihat materi tersebut mencakup berbagai kosa kata yang disusun secara tematik dan berbagai materi lainnya disajikan dalam bentuk sederhana sehingga mudah dipahami.

Pada kesempatan ini, peneliti akan menganalisis satu buku yang digunakan sebagai bahan ajar di markaz elarabiya pada program bahasa arab pemula. Buku yang digunakan pengajar sudah sangat terstruktur dengan baik. Dibagian awal diletakkan kosa kata seputar taaruf dan cara taaruf sendirian maupun berpasangan yang benar dan lengkap. Hal tersebut dipertimbangkan agar memudahkan peserta kursus untuk memahami bagian materi selanjutnya. Materi selanjutnya dibubuhi sedikit pengenalan qawaid ringan dimulai dengan mengenal kata petunjuk (isim isyarah) dan cara penggunaannya. Tentu dilengkapi dengan praktek hiwar secara langsung dengan tambahan evaluasi secara tulisan di bagian akhir pembelajaran. Selanjutnya masih qawaid ringan memperkenalkan kata ganti (dhamair) lengkap dengan cara penggunaannya.

Dilanjutkan dengan jumlah mufidah yang singkat dan latihan diakhir untuk menggasah kemampuan. Untuk pelajaran selanjutnya ada kalimat istifham, bilangan, zharf (stuasi/keadaan), tarkib idhafi dan na'ti, afa'l tsalasah, jamak muzakar dan muannas, mufradat ismiyah dan terakhir mufradat fi'liyah. Karena memang tujuan dari kursus bahasa arab pemula di markaz ini untuk menumbuhkan minat dan kepercayaan diri bagi peserta kursus, jadi materi pun sangat ringan dan lebih banyak diperkaya mufradat ismiyah dan filiyah yang akan dipakai di kehidupan sehari hari.

Disimpulkan peneliti bahwa buku ini terdiri dari 11 Bab berisi 155 halaman yang membahas berbagai topik yang menarik sekali terutama bagi pemula karena selain berkaitan dengan kegiatan sehari hari, juga berisi latihan dan praktik, kaidah kebahasaan yang cukup ringan, kemudian dibagian akhir buku tersebut juga terdapat 365 kosa kata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa arab. Hal ini tentunya menarik perhatian peserta kursus agar menganggap bahasa arab itu mudah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran bahasa Arab

bagi pemula di Markaz El arabiya, diketahui bahwa hingga saat ini lembaga tersebut belum menerapkan kurikulum baku secara resmi dalam proses pembelajarannya. Lembaga belum menyusun suatu kurikulum spesifik yang dijadikan acuan utama dalam pengajaran bahasa Arab tingkat pemula. Meskipun demikian, terdapat buku ajar yang digunakan sebagai pedoman oleh para pengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Buku ajar tersebut telah melalui proses penyempurnaan, di mana pihak lembaga telah melakukan revisi sebanyak dua kali. Berdasarkan keterangan pengajar, buku tersebut dinilai relevan dengan kompetensi yang hendak dicapai. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang teramati menunjukkan adanya perencanaan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, yang tercermin melalui tujuan pembelajaran, materi, metode, serta evaluasi yang diterapkan oleh pengajar.

3. Analisis Metode dan Strategi

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik tidak terpisahkan dari implementasi strategi pembelajaran. Konten materi diharapkan dapat diasimilasi dan

dipahami oleh peserta didik, mengingat hal tersebut berpengaruh langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Muthmainnah et al., 2024). Dalam mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Arab, seorang pendidik harus menguasai berbagai strategi pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang terkandung di dalamnya. Strategi yang diterapkan oleh pendidik sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab (Asmara & Ali Mustofa, 2024; Yusvida, 2020). Oleh karena itu, selama proses pembelajaran, pendidik wajib menerapkan strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran guna mencapai keberhasilan dalam belajar (Halimah, 2022; Widya et al., 2022).

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran bahasa arab di lembaga kursus ini ialah strategi student centre. Adapun metode yang digunakan ialah metode interaktif. Dimana guru aktif bertanya dengan menggunakan bahasa arab dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berintraksi dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu peserta kursus yang mengatakan bahwa *"Pengajar menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah tidak monoton dalam mengajar. Saya sangat merasa senang dalam belajar bersama beliau karena metode yang beliau gunakan. Media belajar yaitu berupa buku. Terkadang saat belajar ada pengajar memberi umpan balik berupa Tanya jawab"*. (Interview, NA:2025)

Kemudian ditambah dengan pernyataan responden lainnya yang mengatakan *"Metode interaktif yang digunakan saat belajar sangat menyenangkan karena logat nya diajari juga oleh pengajar kemudian ada interaksi antar peserta seperti praktik hiwar/percakapan maka terjadilah interaksi antar peserta kursus."*(Interview, MU:2025)

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengajak peserta kursus aktif dalam berbicara bahasa arab maka pengajar menggunakan strategi student centre serta metode interaktif yang melengkapi sehingga terjadilah intraksi dan partisipasi yang aktif antara keduanya. Yang menjadi fokus utama adalah keterampilan berbicara, sehingga peserta kursus wajib berkomunikasi

atau menggunakan bahasa arab disaat pembelajaran berlangsung meskipun dengan terbata bata. Karena memang metode yang digunakan dalam pembelajaran sangat menitikberatkan pada interaksi atau praktik langsung.

Proses pembelajaran yang dilalui para peserta kursusan antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta datang kemudian salam, duduk, dan membuka buku cetak yang diberikan pengajar.
- b. Pengajar membuka pelajaran dengan salam lalu menanyakan kabar peserta kursusan menggunakan bahasa arab, secara bergantian.
- c. Kemudian pengajar beserta peserta kursusan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari.
- d. Dilanjutkan dengan mempelajari materi yang baru
- e. Diawali dengan penjelasan materi

oleh pengajar lalu peserta kursusan mempraktikkan langsung secara bergantian.

- f. Peserta kursusan diberi kesempatan untuk bertanya mufradat atau materi yang tidak atau belum dipahami dan juga diketahui.
- g. Lalu mengaitkan materi dengan memberi contoh tentang kehidupan sehari hari.
- h. Penutup (doa)

4. Analisi Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada kursus diantaranya ada yang berbentuk lisan maupun tulisan. Peneliti mengamati pengajar memberi tanya jawab singkat pada sesi evaluasi lisan. Kemudian untuk sesi evaluasi tulisan pengajar biasanya menyuruh peserta kursus untuk menuliskan berupa uraian singkat di lembar kertas saat pembelajaran selesai. Hal ini disampaikan oleh informan yang menyebutkan "*Ada penugasan sesuai dengan buku, tapi lebih untuk*

pemahaman. Kemudian juga setiap materi pasti ada tugas/latihan praktik atau tulisan.”(Interview, AU:2025) Selain hal tersebut data hasil wawancara dengan narasumber AFF mengatakan bahwa *“Ada pertanyaan berupa umpan balik dan hal hal yg sekiranya peserta kursus butuh pemahaman. Untuk tugas Biasanya langsung praktek, memberikan materi, lalu diarahkan melanjutkan merangkai mufradat untuk membuat kalimat..”* (Interview, AFF:2025)

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tingkat pemula di Markaz El Arabiya Pekanbaru telah dirancang secara sistematis dan kontekstual guna memenuhi kebutuhan peserta didik dalam lingkungan pendidikan non-formal. Kurikulum ini menekankan pengembangan kompetensi komunikatif melalui pendekatan interaktif dan berpusat pada peserta didik, yang mendorong partisipasi aktif dalam berbicara serta berlatih menggunakan bahasa Arab dalam konteks praktis. Materi pembelajaran yang disusun secara tematik dan sederhana memfasilitasi

pemula untuk memahami kosakata dan struktur bahasa dasar, sedangkan metode pengajaran yang beragam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efisien. Evaluasi dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan, sehingga memungkinkan penilaian komprehensif terhadap kemampuan peserta.

Meskipun belum tersedia kurikulum baku tertulis, temuan penelitian menunjukkan efektivitas sistem pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbahasa peserta, sebagaimana dibuktikan melalui keberhasilan alumni dalam melanjutkan studi ke universitas di Timur Tengah. Sebagai rekomendasi, lembaga disarankan untuk menyusun dan membakukan kurikulum tertulis agar dapat berfungsi sebagai pedoman standar bagi pembelajaran bahasa Arab non-formal. Selain itu, evaluasi berkala serta pelatihan bagi pengajar perlu dilakukan untuk memastikan relevansi kurikulum dengan perkembangan kebutuhan global dan teknologi pendidikan kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Adin, A. M., & Khoir, M. A. (2025). Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(01), 1107–1116. <https://jurnaldidaktika.org>
- Asmara, L., & Ali Mustofa, T. (2024). Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharatul Kalam di MTs. Husnul Khotimah Kuningan. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1531–1541. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3557>
- Aziz, M. T., Laili Mas Ulliyah Hasan, & Muhammad Rido'i. (2024). Analisis Kurikulum Bahasa Arab Berbasis 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) untuk Pengembangan Kompetensi Abad 21 pada Siswa. *Daarus Tsaqafah Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 2(1), 216–222. <https://doi.org/10.62740/jppuq.v2i1.258>
- Aziz, M. T., Laili Mas Ulliyah Hasan, & Riyadi, R. (2024). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual Pada Madrasah Aliyah Raudhatul Muttaqien. *Daarus Tsaqafah Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 138–145. <https://doi.org/10.62740/jppuq.v1i2.150>
- Chairani, U. S. (2024). Analisis Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MIN 01 Banda Aceh. *Al Bariq : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5, (1), 2024, 5(1), 1–16.
- Elhami, A., Roshan, A., & Giles, H. (2024). Interaksi antara Guru dan Siswa di Kelas Bahasa Spanyol melalui Lensa Teori Akomodasi Komunikasi. , *culture and language international journal of society*.
- Faizin, K. (2020). Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di STAI Attanwir Bojonegoro. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 74–85. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.139>
- Fina, F. N. F., & Nasiruddin, N.

- (2023). Manajemen Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Manba'ul 'Ulum. *Jurnal Ihtimam*, 6(1), 47–57.
<https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.464>
- Halimah, S. (2022). Strategi Penerapan Tariqah Mubasyarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(2), 215–228.
<https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v1i2.1621>
- Hervina H, L., Mufidah, N., Karim, A. M., Isman, N., & Asbarin, A. (2022). Analisis Manajemen Program Bahasa Arab pada Lembaga Pendidikan Formal di Indonesia. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 1(4), 435–442.
<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i4.1162>
- Ida Latifatul Umroh, Fatimah, H. K. (2025). Analisis Pendekatan Dan Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di SDI Sahabat Berlian Lamongan. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 165–186.
- Insani, R., Ridho, U., & Maswani. (2024). Desain Kurikulum Bahasa Arab untuk Keperluan Khusus. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 407–429.
<https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1214>
- Kabalamay, T., Azzahro, V. S., Habib, I., & Rahmanudin, I. (2025). Analisa Kurikulum Bahasa Arab Kelas Viii Di Pondok Pesantren Darul Quran Al-Anwariah Tulehu. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 913–924.
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5828>
- Khoiriyah, H. (2020). Deskripsi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Malaysia. *Al-Lisan*, 6(1), 96–115.
<https://doi.org/10.30603/al.v6i1.1049>
- Maghfur, M., & Ahmad, N. F. (2023). Upaya Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*,

- 21(1), 132–153.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/4052>
- Muthmainnah, W., Madi, F. N. Bin, & Rosid, A. (2024). Telaah Kurikulum Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al- Qodiri Jember. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 21(1), 75–90.
<https://doi.org/10.30957/lingua.v21i1.919>
- Nurjannah, N. (2018). Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MAN Curup. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 2(1), 49.
<https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.409>
- Nurul Fawzani, Firdaus, & Akmal. (2022). Hubungan Lagu Berbahasa Arab dengan Maharah Istima' Mahasiswa. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 4(2), 32–39.
<https://doi.org/10.47435/naskhi.v4i2.1214>
- Putri, A. K. S., Aristantia, D. W., Qomariyah, Q., Amalia, P., & Rohmah, M. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Bahasa Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya (LPBA-MASA). *Journal on Education*, 6(1), 2196–2206.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3222>
- Rahnang, R. (2014). Organisasi Kurikulum Bahasa Arab. *At-Turats*, 8(1).
<https://doi.org/10.24260/at-turats.v8i1.108>
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(1), 34–41.
<https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Syaifudin, M. (2019). Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab. *alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 72–90.
<https://doi.org/10.15642/alfazuna.v2i1.248>
- Widodo, S. A. (2020). Development and Maintenance of Arabic through Education in Islamic

- Education Institutions in
Indonesia/ Pengembangan Dan
Pemertahanan Bahasa Arab
Melalui Pendidikan Di Lembaga
Pendidikan Islam Di Indonesia. *al
Mahāra: Jurnal Pendidikan
Bahasa Arab*, 6(2), 195–216.
<https://doi.org/10.14421/almahar>
a.2020.062.03
- Widya, L., Ibrahim, M., Aufa, I.,
Hasana, N., & Az-zahra, S. R.
(2022). Strategi Pembelajaran
Bahasa Arab dengan
Menggunakan Model Window
Shopping. *Muhadasah: Jurnal
Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2),
53–62.
- Yusuf, M. (2019). Desain
Pengembangan Kurikulum
Bahasa Arab: Pendekatan Otak
Kanan. *El-Tsaqafah : Jurnal
Jurusan PBA*, 18(2), 147–160.
<https://doi.org/10.20414/tsaqafah>
.v18i2.1867
- Yusvida, M. (2020). Strategi Belajar
Bahasa Arab yang Efektif pada
Perguruan Tinggi. *Tatsqifiy:
Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*,
1(2), 127–139.
<https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i>
2.2781
- Zaimatuz Zakiyah, Afdhal Fikri Mirma,
M. Nur Pahlevi, & Nasiruddin.
(2022). Desain Pengembangan
Kurikulum Pembelajaran Bahasa
Arab Di Madrasah Berbasis
Diferensiasi Otak Laki-Laki Dan
Perempuan (Studi Perspektif
Neurosains). *Mukaddimah:
Jurnal Studi Islam*, 6(1), 60–83.
<https://doi.org/10.14421/mjsi.61.2>
868